

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi bedah rumah di Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2013-2014 salah satu tujuannya adalah untuk memperbaiki rumah warga karena tingginya jumlah RTLH (rumah tidak layak huni) yang ada di Kabupaten Kulonprogo. Implementasi bedah rumah selama tahun 2013-2014 berdasarkan hasil penelitian saya sudah berjalan cukup baik.

- 1) Dari segi komunikasi yang dilakukan antar pelaksana sudah cukup bagus. Banyaknya unsur elemen masyarakat yang turut bergotong royong secara sukarela pada bedah rumah menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi.
- 2) Untuk masalah sumber daya manusia sudah didukung dengan tenaga beberapa ahli yang mumpuni di bidangnya karena banyaknya implementor di lapangan dan untuk sumber daya finansial dengan anggaran yang terbatas para pelaksana khususnya Sekretariat daerah juga sudah bekerja cukup baik dalam melakukan alokasi anggaran.
- 3) Dengan jumlah anggaran yang minim seharusnya ini menjadi perhatian karena masih kurang mendukung dalam program bedah rumah karena jika dilihat jumlah RTLH yang ada di Kabupaten Kulonprogo masih sangat tinggi

4) Disposisi bedah rumah juga mendapat respon yang cukup positif dari masyarakat penerima bantuan karena mereka merasa puas dengan sikap para pelaksana yang cukup ramah. Untuk struktur birokrasi ada 2 tahapan yaitu penunjukan langsung dari atas dan pengajuan dari bawah.

Jika dilihat dari 4 faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan menurut saya yang paling berhasil dan efektif adalah dari segi komunikasi. Keberhasilan dari komunikasi dapat dilihat dari respon masyarakat yang cukup antusias terhadap program bedah rumah. Antusiasme masyarakat dapat dilihat dari dibentuknya panitia-panitia lokal di tempat sasaran bedah rumah. Untuk faktor penghambat adalah sumber daya anggaran karena jumlah anggaran yang sangat minim.

B. Saran

Untuk Sekretariat Daerah selaku penanggung jawab program, dari analisa diatas menurut pendapat saya jika dilihat dari sumberdaya anggaran diperlukanya sebuah upaya untuk meningkatkan jumlah anggaran untuk bedah rumah. Dengan jumlah anggaran yang semakin besar tentunya akan berdampak positif yaitu semakin banyak jumlah RTLH yang dapat tersentuh bantuan dari Pemerintah. Selain itu dari segi pengarsipan data bedah rumah agar dapat dikelola dengan baik, diharapkan nantinya dapat jadi bahan evaluasi untuk implementor selanjutnya. Sikap komitmen dari pelaksana yang jujur patut untuk dipertahankan. Dengan

gerakan kegiatan gotong royong tersebut juga turut melestarikan nilai-nilai luhur yang dewasa ini telah mulai luntur karena perkembangan jaman. Beberapa faktor penghambat yaitu sumber daya anggaran yang minim dan struktur birokrasi yang belum ada SOP yang baku harus segera dibenahi agar program bedah rumah bisa menyentuh seluruh sasaran yang ada dan Kabupaten Kulonprogo bisa menjadi daerah percontohan untuk daerah lain karena telah berhasil menjalankan program bedah rumah secara mandiri